

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

No.	Narasumber	Pertanyaan (P)	Jawaban (N)
1	Bapak P. Rombe	Apa yang bapak/ibu pahami tentang tradisi ma'pebulan?	Oh ia tradisi ma'pebulan itu dalam setiap tanggal dalam satu bulan itu selalu ada nama-nama bulan yang sering dipilih oleh orang tua kita dulu untuk melakukan berbagai pekerjaan, pada saat masih memeluk kepercayaan aluk todolo atau biasa di sebut aluk tomatua oleh masyarakat Nosu, dan hingga sampai saat ini diman masyarakat sudah memeluk kepercayaan agama Kristen tradisi ini masih tetap dipertahankan dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat

			di Kecamatan Nosu untuk melihat waktu misalnya saat akan melakukan upacara perkawinan, membangun rumah, menanam tanaman, bahkan juga sering dilakukan pada saat akan melakukan upacara adat rambu solo' pelaksanaan upacara pesta kematian. Awalnya tradisi ini dilakukan pada saat masyarakat akan melaksanakan upacara adat perkawinan, disitu mereka menentukan dihari (bulan dan tanggal), dan lewat pelaksanaan di hari tersebut mereka melihat bahwa itu mendatangkan kebaikan maka mereka menandai hari itu sebagai hari baik untuk melakukan perkawinan.
--	--	--	---

			Begitupun sebaliknya saat melakukan perkawinan dihari lain dan ada hal-hal yang tidak di inginkan terjadi maka mereka menghindari hari tersebut. Adapun nama-nama bulan yang sering dipilih dalam upacara adat perkawinan itu berdasarkan versi penamaan orang tua sejak masyarakat masih memeluk kepercayaan aluk todolo, yang disebut bulan tomatua atau bulan langi', dalam bahasa indonesia disebut sebagai bulan agraris yang sering dipedomani oleh masyarakat yang selalu diwariskan dari generasi ke generasi dan juga dilakukan oleh masyarakat Kristen saat ini, yaitu bulan Mawang 1 dan
--	--	--	--

			2 bulan (mesa'na atau duanna bulan), A'pa' tangsombona 4 bulan (a'pa'na bulan), Ma'rengge'na 6 atau 7 bulan (annanna atau pitunna bulan), Matana lessu' 9 bulan (kasseranna bulan), Meulu Asu 12 bulan (sangpuloduanna bulan), Mepangi 13 bulan (sangpulo tallunna bulan), Garottona 27 bulan (duangpulo pitunna bulan), Ma'dudung 22 atau 24 bulan (duang pulo duanna atau duangpu a'pa'na bulan), Bulan Bai 17 bulan (sangpulo pitunna bulan), Layukna 19 bulan (sangpulo kasseranna bulan).
2	Bapak P. Rombe	Mengapa saat ini masih dilakukan tradisi ma'pebulan pada upacara	Oh dalam pelaksanaan tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan, untuk

		adat perkawinan di Kecamatan Nosu, dengan melihat bahwa tradisi ini dilakukan sejak masyarakat masih memeluk kepercayaan Aluk Todolo?	menentukan waktu yang dianggap tepat, allo maelo atau hari baik, dimana hari tersebut dipercaya akan mendatangkan kebaikan, ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat sejak masih memeluk kepercayaan aluk todolo atau kita di Nosu menyebutnya aluk tomatua, namun sekarang karena sebagian masyarakat di Kecamatan Nosu sudah Kristen dan masyarakat Kristen juga masih tetap mempertahankan tradisi ma'pebulan termasuk pada upacara adat perkawinan di Kecamatan Nosu untuk melihat waktu yang disebut allo maelo itu sudah dianggap sebagai hari yang tepat hari baik dari Tuhan untuk
--	--	--	---

			melaksanakan perkawinan, dan dilakukan juga dilakukan untuk melihat hari luang artinya tidak ada kesibukan di hari tersebut untuk melaksanakan perkawinan dan hari yang ditentukan itu selalu diserahkan kepada Tuhan.
3	Bapak P. Rombe	Bagaimana pemahaman Bapak/ibu, dalam hal apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan?	Dilakukan tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan itu bukan hanya pada tahap ma'mesa atau ma'kombong untuk menentukan waktu namun juga dilakukan pada tahap manglembaik acara lamaran, ma'pasule masih bagian dari acara, ma'mesa atau ma'kombong, ma'pakawin, hingga pada tahap massarak.
4	Bapak P.	Apa yang bapak/ibu	Oh banyak yang menjadi

	Rombe	ketahui tentang tujuan utama dilaksanakannya tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan?	tujuan dilakukannya karena tradisi ini merupakan bagian dari budaya kita di Kecamatan Nosu termasuk saat melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan bersama menentukan maktuh untuk melaksanakan upacara adat perkawinan, itu diputuskan dengan melibatkan masyarakat, tokoh pemerintah, tokoh gereja, tokoh adat, dan bahkan semua keluarga terlibat didalamnya artinya bahwa pelaksanaan tradisi ini merupakan wujud kebersamaan, saling menghargai dalam keluarga.
5	Bapak P. Rombe	Menurut Bapak/ibu apakah tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan penting	Menurut saya tradisi ini memang penting dilakukan oleh masyarakat Kristen di Kecamatan Nosu, karena dalam

		untuk dilakukan oleh masyarakat yang sudah memeluk kepercayaan agama Kristen?	pelaksanaannya dilakukan untuk mencerminkan kebersamaan, dengan menjalin hubungan yang baik didalam keluarga tanpa membedakan satu sama lain dan selalu melibatkan Tuhan dalam setiap rencana yang akan dilakukan sehingga upacara perkawinan dapat berjalan dengan baik dan kedua pasangan pengantin selalu ada dalam lindungan Tuhan.
6	Bapak P. Rombe	Menurut Bapak/ibu apakah tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan tidak bertentangan dengan ajaran iman Kristen?	Tradisi ma'pebulan tentu sejalan dengan ajaran iman Kristen karena dalam setiap tahap pelaksanaan tradisi ini masyarakat selalu melibatkan Tuhan termasuk pada tahap ma'mesa selalu dilakukan doa sebelum melakukan

			musyawarah dan setelah semua keputusan ditentukan maka dilakukan ibadah itu semua dilakukan kepada Tuhan.
7	Bapak P. Rombe	Menurut Bapak/ibu apakah tradisi ma'pebulan penting untuk diwariskan dan diajarkan kegenerasi muda dan peserta didik?	Penting untuk diajarkan supaya setiap generasi terus melestarikan budaya lokal serta mampu memahami bahwa lewat tradisi yang dilakukan oleh masyarakat bukan hanya merupakan kebiasaan namun juga mengandung ajaran iman Kristen.

No.	Narasumber	Pertanyaan (P)	Jawaban (N)
8	Bapak Itung	Apa yang bapak/ibu pahami tentang tradisi ma'pebulan?	Oh tradisi ma'pebulan adalah budaya kita di Kecamatan Nosu, itu dilakukan untuk melihat waktu sebagai harapan

			bahkan kita di Kecamatan Nosu tetap melakukan tradisi ini untuk melihat waktu untuk melakukan berbagai pekerjaan termasuk dalam rencana melaksanakan perkawinan.
9	Bapak Itung	Mengapa saat ini masih dilakukan tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan di Kecamatan Nosu, dengan melihat bahwa tradisi ini dilakukan sejak masyarakat masih memeluk kepercayaan Aluk Todolo?	Dilaksanakannya tradisi ini karena masyarakat mengharapkan berkat bahkan kebaikan pada waktu yang ditentukan tersebut untuk melaksanakan upacara perkawinan karena tradisi ini bukan hanya masyarakat aluk tomatua melaksanakan tradisi ini namun juga dilakukan oleh masyarakat Kristen di Kecamatan Nosu.
10	Bapak Itung	Bagaimana pemahaman Bapak/ibu, dalam hal apa	Melihat waktu itu disebut dengan tradisi ma'pebulan dan

		saja yang dilakukan dalam melaksanakan tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan?	pada upacara perkawinan atau ma'pakawin, masyarakat selalu melihat waktu pada setiap tahap mulai dari tahap manglembai', ma'pasule, ma'mesa, ma'pakawin, massarak. Tahap-tahap pada upacara adat perkawinan merupakan tahap awal mulai dari rencana untuk melamar perempuan, acara lamaran hingga pada tahap berkumpul membicarakan kesiapan upacara perkawinan termasuk waktu, upacara perkawinan hingga pada tahap acara syukuran di rumah pengantin laki-laki.
11	Bapak Itung	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan utama dilaksanakannya	Tujuan dilakukan tradisi ini untuk melihat waktu melakukan perkawinan yang

		tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan?	dilakukan dalam bentuk musyawarah. Hari yang ditentukan itu menjadi harapan masyarakat akan mendatangkan kebaikan dari Tuhan.
12	Bapak Itung	Menurut Bapak/ibu apakah tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan penting untuk dilakukan oleh masyarakat yang sudah memeluk kepercayaan agama Kristen?	Menurut saya penting karena tradisi ini dilakukan dengan melibatkan tokoh-tokoh adat, pemerintah, majelis gereja, semua keluarga bahkan masyarakat, termasuk pada musyawarah yang dilakukan untuk membicarakan semua agenda dalam persiapan perkawinan dan pelaksanaannya itu selalu dilakukan ibadah kepada Tuhan.
13	Bapak Itung	Menurut Bapak/ibu	Tidak karena dilakukannya

		apakah tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan tidak bertentangan dengan ajaran iman Kristen?	tradisi sebagai wujud kepercayaan bahkan harapan masyarakat kepada Tuhan, mulai dari merencanakan waktu pada setiap tahap pelaksanaannya tradisi ini bahkan waktu upacara adat perkawinan selalu diserahkan kepada Tuhan. <i>Dipalako allo yate ke natamba' ki Puang</i> kita melakukan perkawinan di waktu tersebut jika Tuhan berkenan.
14	Bapak Itung	Menurut Bapak/ibu apakah tradisi ma'pebulan penting untuk diwariskan dan diajarkan ke generasi muda dan peserta didik?	Menurut saya tradisi ini penting untuk diwariskan dan diajarkan ke setiap generasi muda karena tahap dilakukannya ma'mesa mengambil keputusan bersama lewat musyawarah yang dilakukan, biasanya orang-

			orang tertentu saja yang terlibat di lingkaran tersebut dan tidak melibatkan anak muda dan ketika kita sudah tua suatu saat kita pasti ada di lingkaran tradisi tersebut jadi itu penting diajarkan ke generasi muda memahami apa saja yang dilakukan pada tradisi tersebut.
15	Bapak Andarias	Apa yang bapak/ibu pahami tentang tradisi ma'pebulan?	Tradisi ma'pebulan itu dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Kecamatan Nosu yang diwariskan sejak turun-temurun dari generasi ke generasi sejak masyarakat masih memeluk kepercayaan aluk todolo dan saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat Kristen.

16	Bapak Andarias	Mengapa saat ini masih dilakukan tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan di Kecamatan Nosu, dengan melihat bahwa tradisi ini dilakukan sejak masyarakat masih memeluk kepercayaan Aluk Todolo?	Dilakukannya tradisi ma'pebulan karena ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Nosu sejak memeluk kepercayaan aluk todolo secara turun-temurun yang dipercaya akan mendatangkan kebaikan yang sesuai pada pengalaman yang telah terjadi.
17	Bapak Andarias	Bagaimana pemahaman Bapak/ibu, dalam hal apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan?	Dalam pelaksanaan tradisi ma'pebulan dilakukan itu melihat waktu, dan pada tahap upacara adat perkawinan itu tidak dilaksanakan langsung pada acaranya. Ada tahap-tahap sebelum melaksanakan upacara adat perkawinan dan di situ juga masyarakat sudah mulai melihat waktu untuk melaksanakan tahap-tahap

			tersebut termasuk pada tahap ma'mesa untuk menentukan waktu dilaksanakannya perkawinan.
18	Bapak Andarias	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan utama dilaksanakannya tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan?	Oh tujuan dilaksanakannya tradisi ini sebagai wujud kasianggaran, saling menganggap satu sama lain melibatkan semua keluarga, tokoh-tokoh adat, pemerintah, majelis gereja, bahkan masyarakat saat melaksanakan musyawarah yang dilakukan pada tahap ma'mesa atau pa'mesan supaya semua kesiapan untuk melaksanakan upacara adat perkawinan.
19	Bapak Andarias	Menurut Bapak/ibu apakah tradisi ma'pebulan pada upacara	Bagi masyarakat Kristen pada pelaksanaan tradisi ini penting karena tujuan tradisi ini untuk

		adat perkawinan penting untuk dilakukan oleh masyarakat yang sudah memeluk kepercayaan agama Kristen?	hal baik dan masyarakat Kristen yang melakukan tradisi ini mereka selalu melibatkan Tuhan.
20	Bapak Andarias	Menurut Bapak/ibu apakah tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan tidak bertentangan dengan ajaran iman Kristen?	Kalau melihat pandangan masyarakat aluk todolo tentunya tidak ada lagi sama pandangan kita masyarakat Kristen cuman kita melakukan tradisi ini karena merupakan bagian dari kearifan lokal dan dalam pelaksanaannya pada kebiasaan yang dilakukan itu memiliki tujuan yang baik, bahkan masyarakat saat ini melaksanakan tradisi ma'pebulan selalu dilakukan doa bahkan ibadah kepada Tuhan. Jadi bagi saya kepercayaan masyarakat aluk

			todolo itu berbeda dengan pandangan kita sebagai masyarakat Kristen saat ini, karena segala sesuatu yang kita lakukan di dalamnya kita percaya bahwa semua atas kehendak Tuhan.
--	--	--	--

No.	Narasumber	Pertanyaan (P)	Jawaban (N)
21	Bapak Mangngape	Apa yang bapak/ibu pahami tentang tradisi ma'pebulan?	Artinya bahwa tradisi ma'pebulan itu melihat hari-hari tertentu yang dianggap baik yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Kecamatan Nosu.
22	Bapak Mangngape	Mengapa saat ini masih dilakukan tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan di	Oh ketika kita melihat pandangan masyarakat aluk todolo dengan kita masyarakat Kristen saat ini untuk melihat

		Kecamatan Nosu, dengan melihat bahwa tradisi ini dilakukan sejak masyarakat masih memeluk kepercayaan Aluk Todolo?	hari yang dianggap tentang hari baik itu tentunya berbeda dengan pandangan kita sebagai masyarakat yang percaya iman Kristen dalam melakukan tradisi ini. Artinya bahwa kita tidak lagi percaya dengan mitos, namun dalam pelaksanaan tradisi ini dilakukan sebagai wujud kepercayaan kita kepada Tuhan, menghargai semua ciptaan-Nya termasuk hari yang telah diciptakannya itu jadi tidak ada salahnya kita melihat hari-hari tertentu karena semua yang dilakukan itu pada dasarnya selalu melakukan ibadah kepada Tuhan.
23	Bapak	Bagaimana pemahaman	Masyarakat di Kecamatan

	Mangngape	Bapak/ibu, dalam hal apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan?	Nosu itu menentukan waktu mulai dari tahap Manglembaik atau acara lamaran, dan juga pada tahap ma'mesa atau (berkumpul) melaksanakan musyawarah membahas semua rencana untuk melaksanakan upacara adat perkawinan.
24	Bapak Mangngape	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan utama dilaksanakannya tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan?	Bagi kita masyarakat Kristen tujuannya dilakukan tradisi ini sebagai wujud kepercayaan kita kepada Tuhan melalui hari-hari tertentu yang dianggap baik itu pada dasarnya selalu diserahkan kepada Tuhan.
25	Bapak Mangngape	Menurut Bapak/ibu apakah tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan penting	Tradisi ini penting dilakukan selama pelaksanaannya itu selalu melibatkan Tuhan, dan juga pada tradisi ma'pebulan

		untuk dilakukan oleh masyarakat yang sudah memeluk kepercayaan agama Kristen?	itu dilakukan sebagai tanda mempererat persaudaraan dalam keluarga melalui keterlibatan semua pihak yang diundang untuk hadir untuk mendukung dalam doa dan ibadah yang dilakukan dalam musyawarah tersebut.
26	Bapak Mangngape	Menurut Bapak/ibu apakah tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan tidak bertentangan dengan ajaran iman Kristen?	Dalam tahap ma'mesa (berkumpul) melakukan musyawarah untuk menentukan waktu itu tidak bertentangan dengan agama Kristen, selama dalam pelaksanaannya itu kita gunakan sebagai bentuk menghargai apa yang Tuhan telah ciptakan yang dianggap baik. Karena dalam tahap ini tujuannya baik sebagai bentuk harapan kita kepada Tuhan

			karena dalam rencana melaksanakan perkawinan itu tidak mungkin kita menentukan waktu sesuai keinginan pribadi saja seolah-olah tidak bernilai, karena banyak pihak yang harus ikut terlibat di dalamnya termasuk kedua keluarga calon pengantin, dan selalunya diserahkan kepada Tuhan karena sudah menjadi kepercayaan bahwa apa pun yang telah disepakati termasuk hari akan terjadi jika Tuhan berkenan.
27	Bapak Mangngape	Menurut Bapak/ibu apakah tradisi ma'pebulan penting untuk diwariskan dan diajarkan ke generasi	Artinya yang perlu untuk diajarkan adalah nilai-nilai yang dilakukan oleh masyarakat bukan pada nama-nama bulan bahkan akibatnya

		muda dan peserta didik?	atau biasa disebut mitos, karena semua hari itu baik adanya dari Tuhan cuman kita menentukan waktu itu karena sebagai harapan kita datang kepada Tuhan dan dalam pelaksanaannya mengandung nilai-nilai sesuai pada ajaran iman Kristen sehingga penting untuk dipahami setiap generasi bahkan peserta didik.
28	Ibu Alprina	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan utama dilaksanakannya tradisi ma'pebulan pada upacara adat perkawinan?	Dalam pelaksanaan tradisi ma'pebulan, tujuan utamanya itu adalah agar semua kegiatan bisa berjalan dengan baik tanpa halangan yang berarti dari segi cuaca, maupun dari segi ekonomi atau kelengkapan lainnya dalam acara perkawinan. Sehingga masyarakat terus memilih

			waktu untuk melaksanakan perkawinan, bahkan tradisi ini sudah merupakan bagian dari budaya kita di Kecamatan Nosu yang sudah diwariskan oleh orang tua saat menganut kepercayaan aluk todolo secara turun-temurun dari generasi ke setiap generasi. Namun kita pahami bahwa tujuan dilakukannya tradisi ma'pebulan saat ini sebagai bentuk iman kepercayaan masyarakat Kristen kepada Tuhan. Itu dibuktikan dalam musyawarah yang dilakukan selalu dilaksanakan doa bahkan ibadah kepada Tuhan sebagai bentuk harapan bahwa hari yang ditentukan untuk melaksanakan perkawinan itu
--	--	--	---

			akan dilaksanakan jika Tuhan berkehendak.
29	Ibu Alprina	Menurut Bapak/ibu apakah tradisi ma'pebulan penting untuk diwariskan dan diajarkan ke generasi muda dan peserta didik?	Pada pelaksanaan tradisi ini mengandung nilai Kristiani yang dapat diajarkan, karena semua hari yang telah diberikan Tuhan itu baik namun kita diberikan akal budi dan hikmat untuk mengelola bumi ini dan segala isinya termasuk berpikir agar setiap acara yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan, sesuai apa yang diajarkan dalam agama Kristen sehingga perlu untuk diajarkan kepada peserta didik bahkan kepada generasi muda, agar mereka memahami bahwa tradisi yang dilakukan oleh masyarakat bukan hanya

			kebiasaan saja namun di dalamnya mengandung makna dan nilai-nilai yang sesuai ajaran iman Kristen.
30	Bongga M.	Apa yang bapak/ibu pahami tentang tradisi ma'pebulan?	Tradisi ma'pebulan adalah kebiasaan orang untuk menentukan waktu melaksanakan upacara-upacara adat seperti upacara rambu solo' bahkan upacara rambu tuka'. Upacara rambu solo' adalah upacara kedukaan sedangkan upacara rambu tuka' adalah upacara syukuran termasuk perkawinan. Dalam upacara perkawinan itu ada bulan-bulan tertentu yang dipilih dan dianggap sebagai hari tepat (hari baik) untuk melaksanakan perkawinan atau biasa juga disebut <i>allo maelo</i>

			untuk melakukan perkawinan. Hari yang dianggap baik tersebut sudah ditentukan bulan dan tanggal dalam penamaan masyarakat Nosu sejak masih memeluk kepercayaan aluk todolo atau aluk tomatua disebut dengan bulan tomatua atau bulan langi'. Bulan tomatua itu sudah dipilih atau ditandai sebagai hari yang baik berdasarkan pada pengalaman yang telah dialami yakni bulan Mawang 1 dan 2 bulan (mesa'na atau duanna bulan), A'pa' tangsombona 4 bulan (a'pa'na bulan), Ma'rengge'na 6 atau 7 bulan (annanna atau pitunna bulan), Matana lessu' 9 bulan (kasseranna bulan), Meulu Asu
--	--	--	---

			12 bulan (sangpuloduanna bulan), Mepangi 13 bulan (sangpulo tallunna bulan), Garottona 27 bulan (duangpulo pitunna bulan), Ma'dudung 22 atau 24 bulan (duang pulo duanna atau duangpu a'pa'na bulan), Bulan Bai 17 bulan (sangpulo pitunna bulan), Layukna 19 bulan (sangpulo kasseranna bulan). Semua itu dilakukan dan ditentukan dalam bentuk pa'mesan atau ma'kombong, artinya semua keluarga berkumpul untuk melakukan musyawarah menentukan waktu bulan dan tanggal untuk melaksanakan perkawinan. Sejak sebagian masyarakat Nosu sudah memeluk agama Kristen
--	--	--	--

			pelaksanaan tradisi ma'pebulan masih tetap dipertahankan termasuk bulan dan tanggal tersebut namun pemahaman masyarakat sudah berubah. Awal dilakukannya tradisi tersebut karena berdasarkan pada pengalaman atas kejadian-kejadian yang tidak diinginkan akan terjadi jika tidak dilaksanakan di hari yang tepat, namun sekarang masyarakat menjadikan waktu tersebut sebagai waktu yang dipilih sebagai wujud kepercayaan bahkan harapan mereka bahwa hari yang ditentukan akan mendatangkan kebaikan dari Tuhan.
--	--	--	--

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati	Catatan pengamatan
1	Penulis mengamati secara langsung kegiatan masyarakat di Kecamatan Nosu pada saat melaksanakan tradisi <i>ma'pebulan</i> .	Masyarakat melakukan tradisi <i>ma'pebulan</i> pada upacara adat perkawinan dilaksanakan pada beberapa tahap yaitu upacara lamaran <i>manglembai'</i> hingga pada tahap berkumpul <i>ma'mesa</i> untuk melakukan musyawarah membahas semua yang akan dipersiapkan untuk melaksanakan upacara adat perkawinan termasuk waktu.
2	Penulis juga mengamati apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi <i>ma'pebulan</i> mengapa tradisi ini penting untuk dilakukan.	Pada saat dilaksanakan pada tahap <i>ma'mesa</i> semua keluarga dari kedua belah pihak berkumpul untuk melaksanakan musyawarah, pada tahap ini masyarakat menunjukkan rasa kekeluargaan, dimana mereka saling menghargai pendapat satu sama lain mengambil keputusan bersama termasuk waktu serta kebutuhan-kebutuhan dalam melaksanakan perkawinan semua dibagi rata mulai dari konsumsi sampai kebutuhan-kebutuhan lainnya tanpa

		adanya salah satu pihak yang merasa terbebani.
3	Bagaimana proses pelaksanaannya.	Dalam pelaksanaannya tradisi <i>ma'pebulan</i> dilakukan mulai dari tahap <i>ma'mesa</i>, <i>ma'pasule</i> merupakan acara lamaran pelaksanaannya ditentukan oleh kedua keluarga, juga pada tahap <i>ma'mesa</i> yaitu berkumpul untuk melaksanakan musyawarah diwaktu menentukan hari untuk <i>ma'mesa</i> juga ditentukan oleh kedua keluarga calon pengantin sehingga pada saat sudah disepakati bersama diwaktu yang ditentukan maka dilaksanakan <i>ma'mesa</i> dan sebelum melakukan musyawarah selalu diawali doa kepada Tuhan, kemudian semua keperluan diputuskan bersama-sama dan dibagi rata kedua belah pihak ketika semua kebutuhan dan keperluan sudah disepakati bersama maka masuk dalam agenda selanjutnya yaitu menentukan waktu dan saat

		penentuan waktu juga sudah disepakati kemudian dilaksanakan ibadah, sebagai bentuk kepercayaan dan harapan sepenuhnya diserahkan kepada Tuhan lalu kemudian makan bersama.
4	Penulis melihat siapa saja yang terlibat.	Dalam pelaksanaan tradisi <i>ma'pebulan</i> pada upacara adat perkawinan pada awal pelaksanaan melakukan lamaran ke rumah perempuan adalah orang yang diutus biasanya perempuan atau ibu yang merupakan keluarga dari pihak laki-laki dan pada tahap <i>ma'mesa</i> berkumpul untuk melaksanakan musyawarah semua keluarga terlibat didalamnya baik laki-laki ataupun perempuan mulai dari masyarakat, tokoh adat, majelis gereja, bahkan pemerintah dan dilaksanakan di rumah perempuan namun dalam pelaksanaannya generasi muda tidak terlibat dalam lingkaran musyawarah tersebut.

PEDOMAN OBSERVASI

Setelah penulis melakukan pemeriksaan terkait pada penelitian ini. Maka peneliti telah melaksanakan pengamatan sebagai berikut:

1. Penulis mengamati secara langsung kegiatan masyarakat di Kecamatan Nosu pada saat melaksanakan tradisi *ma'pebulan*.
2. Penulis juga mengamati apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi *ma'pebulan* mengapa tradisi ini penting untuk dilakukan.
3. Bagaimana proses pelaksanaannya.
4. Penulis melihat siapa saja yang terlibat didalamnya.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara yang akan dilakukan oleh penulis merupakan wawancara tidak terstruktur dimana hanya akan menyediakan kerangka pertanyaan dasar untuk dijadikan pembicaraan awal, tanpa mengatur topik tertentu yang akan dibahas pada setiap masing-masing informan.

1. Apa yang Bapa/ibu pahami tentang makna tradisi *ma'pebulan*?
2. Apa pemahaman Bapa/ibu mengapa masih dilakukan tradisi *ma'pebulan* pada upacara adat perkawinan saat ini, dengan melihat bahwa tradisi ini dilakukan sejak masyarakat masih memeluk kepercayaan *Aluk Todolo*?
3. Bagaimana pemahaman Bapa/ibu, dalam hal apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan tradisi *ma'pebulan* pada upacara adat perkawinan?
4. Apa yang bapa/ibu ketahui tentang tujuan utama dilaksanakannya tradisi *ma'pebulan* pada upacara adat perkawinan.?
5. Menurut Bapa/ibu apakah tradisi *ma'pebulan* pada upacara adat perkawinan penting untuk dilakukan oleh masyarakat yang sudah memeluk kepercayaan agama Kristen?
6. Menurut Bapa/ibu apakah tradisi *ma'pebulan* pada upacara adat perkawinan tidak bertentangan dengan ajaran iman Kristen?
7. Menurut Bapa/ibu apakah tradisi *ma'pebulan* penting untuk diwariskan dan diajarkan kegenerasi muda dan peserta didik?